



Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar

Muhamad Ragil Ramadhan^{1✉}, Patricia H. M. Lubis², Adrianus Dedy³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : ragilranger13@outlook.com¹, patricialubis@gmail.com², adrianusdeddy@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh tipe permisif yang diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh yang diterapkan oleh ibu selama belajar daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan data penelitian didapat menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 117 Palembang tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 130 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 65 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket yang bertujuan untuk mengukur pola asuh orang tua. Analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian memperoleh r_{xy} sebesar -0,062 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 63$ sebesar 0,2441 dengan koefisien determinasi sebesar 0%. Data menunjukkan $r_{xy} < r_{tabel}$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, tidak adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang.

Kata Kunci: Pola Asuh, Prestasi, Matematika, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the existence of a significant relationship between parenting styles on student achievement in mathematics in grade 5 SD Negeri 117 Palembang. The parenting pattern studied is the permissive type of parenting applied by parents, namely the parenting pattern applied by the mother during online learning. The research method used in this study is correlation with research data obtained using the *ex-post facto* method. The population contained in this study were all 5th grade students of SD Negeri 117 Palembang in the academic year 2021/2022 totaling 130 students. The sample used is 65 students. The data collection method used is using a questionnaire which aims to measure parenting patterns. Data analysis using the *product moment* correlation formula. The results obtained r_{xy} of -0.062 and r_{table} at a significance level of 5% with $dk = 63$ of 0.2441 with a coefficient of determination of 0%. The data shows $r_{xy} < r_{table}$ which means H_1 is rejected and H_0 is accepted. So, there is no relationship between parenting styles and students' achievement in 5th grade mathematics at SD Negeri 117 Palembang.

Keywords: Parenting, Achievement, Mathematics, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Muhamad Ragil Ramadhan, Patricia H. M. Lubis, Adrianus Dedy

✉ Corresponding author

Email : ragilranger13@outlook.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2450>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada masa dewasa sekarang ini, pendidikan sangat berarti bagi masyarakat. Pendidikan juga perlu adanya faktor yang mendukung atau motivasi sehingga pendidikan itu dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah orang terdekat, yaitu keluarga dikarenakan sebagian waktu pelajar dalam sehari dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Terlebih lagi pada situasi saat ini, dunia termasuk juga Indonesia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang mana masyarakatnya membatasi kegiatan di luar rumah terutama di bidang pendidikan.

Orang tua dan pengasuh berusaha untuk bekerja dari jarak jauh atau tidak dapat bekerja, sementara merawat anak-anak, tanpa kejelasan tentang berapa lama situasi tersebut akan berlangsung (Cluver et al., 2020). Saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau yang dikenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan dari jenjang TK sampai perkuliahan yang mengharuskan para pelajar untuk belajar dengan metode daring (*online*). Menjadi orang tua selama COVID-19 telah memaksa kita menjadi rentan terhadap anak-anak kita, untuk mengatasi masalah sulit tanpa kewalahan oleh rasa takut, dan untuk mendapatkan kembali keajaiban dan perhatian kita saat ini (Kusin & Choo, 2021). Pandemi COVID-19 global adalah pemicu stres yang berasal dari luar sistem keluarga, tetapi mengingat hal baru dan ketidakpastian terkait penyakit ini, penyakit ini cenderung dianggap sebagai pemicu stres yang signifikan bagi banyak orang tua dan anak-anak (Brown et al., 2020).

Seperti yang dijelaskan di atas, orang tua mempunyai peranan penting baik dalam membentuk kepribadian anak maupun dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Pola asuh juga tidak sembarangan untuk dipilih dan diubah di tengah jalan, dikarenakan akan berdampak besar bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Ketika seorang anak masih kecil, pembentukan psikologisnya sangat tergantung pada model pengasuhan yang digunakan oleh orang tuanya, dan proses belajar adalah proses psikologis. Oleh karena itu, orang tua harus bijak dalam memilih pola asuh yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya (Wegu et al., 2017).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk berperan sebagai pengasuh, pembimbing, wali dan pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang sering bersentuhan dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sejak lahir hingga dewasa, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan anak. Kebiasaan perilaku orang tua selalu dilihat, dievaluasi, dan ditiru oleh anak, kemudian diserap secara sadar atau tidak sadar, dan kemudian menjadi kebiasaan anak. Hal ini karena anak mengidentifikasi diri dengan orang tuanya sebelum mengidentifikasi dengan orang lain (Rismawati, 2017).

Dalam pembelajaran jarak jauh, selain guru memberikan pembelajaran kepada para siswa, di sisi lain orang tua juga ikut andil dalam mendampingi atau membimbing anaknya selama belajar di rumah. Oleh karena itu, perlunya pola asuh orang tua agar anak dalam hal ini adalah siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Namun, banyak orang tua beranggapan bahwa ketika sudah mendapatkan pelajaran di sekolah, maka orang tua tidak perlu bersusah payah lagi untuk membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Jika seorang anak dipindahkan ke sekolah, tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, dan sekolah hanyalah tempat membantu keluarga mendidik anak. Jadi tugas sekolah adalah meneruskan pendidikan orang tua kepada anaknya di rumah. Oleh karena itu, pendidikan sekolah bergantung pada pendidikan keluarga. Namun kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya justru mengurangi intensitas orang tua dalam membimbing anaknya. Sebagian besar orang tua percaya bahwa dengan menyekolahkan anak-anak mereka dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan, mereka dapat meningkatkan kinerja anak-anak mereka. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga (Hedyanti et al., 2016).

Namun, kesibukan orangtua bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak justru mengurangi intensitas orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Sehingga kebanyakan orangtua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi.

Keluarga adalah lingkungan utama bagi anak-anak, dan mereka berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental anak-anak. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, tetapi juga mengidentifikasi (berintegrasi) ke dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan alam.

Di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya (Widhiasih & Abbas, 2017). Sutjipto (Rahmawati et al., 2014) menekankan hal ini, dengan menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan terpenting. Keluarga merupakan tatanan sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pengasuhan anak, terutama lingkungan sosial anak dalam keluarga (Hosokawa & Katsura, 2019).

Pola asuh dalam keluarga mengacu pada kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Dengan merawat dan mendidiknya, ia dibina dalam arti memelihara. Bimbingan melalui bantuan, pelatihan, dll (Djamarah, 2020). Menurut Ahmad Tafsir (Djamarah, 2020), membesarkan anak berarti pendidikan.

Pola atau bentuk perilaku ini akan berdampak positif atau negatif bagi anak. Freeman & Munandar (Apriani, 2020) juga menekankan bahwa orang tua adalah orang terbaik untuk membantu anaknya mencapai potensinya. Pola asuh mulai diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak, contohnya pada anak usia 10-12 tahun (Pramawaty & Hartati, 2012).

Ada 2 (dua) tujuan pola asuh, yaitu berpusat pada orang tua dan berpusat pada anak. Tujuan pola asuh yang berpusat pada orang tua mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan orang tua (misalnya, menetapkan otoritas orang tua dan menekankan kepatuhan anak), sedangkan tujuan pola asuh yang berpusat pada anak mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan anak (misalnya, mendorong anak mandiri, membangun harga diri positif) (Meng, 2012).

Menurut Stewart & Koch (Rismawati, 2017), ada 3 (tiga) kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif. Wong et. al. (Rizki et al., 2017) menggolongkan pola asuh anak menjadi 3 (tiga), yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Pada pola asuh otoriter, orang tua sangat menanamkan disiplin pada anaknya dan menuntut prestasi tinggi. Namun, dipihak lain orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengemukakan pendapat sesuatu sekaligus memenuhi kebutuhan anak. Tipe pola asuh otoriter ini membuat anak mandiri karena sifat orang tua yang terlalu disiplin dan tegas. Tetapi, kemandirian anak tersebut bukan lahir dari kesadarannya sendiri, melainkan kemandirian karena sikap orang tua yang terlalu memaksa dalam memperoleh prestasi anak.

Pola asuh demokratis seperti yang dikemukakan oleh Wong et. al. (Rizki et al., 2017), yaitu memberikan kontrol dengan mengendalikan anak untuk mencapai target tertentu. Akan tetapi, orang tua juga memberi anak kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan pendapatnya. Pola asuh orang tua yang demokratis membentuk sikap anak untuk realistis terhadap kemampuan dirinya sendiri dan tidak berharap berlebihan. Selain itu pola asuh demokratis juga memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Pola asuh seperti ini kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio.

Ada juga pola asuh permisif seperti yang dijelaskan oleh Stewart & Koch (Rizki et al., 2017), yaitu memiliki karakteristik memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya

untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa, dan anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang berlebihan. Karakter anak menjadi impulsif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Nawawi (Susanto, 2015) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai derajat keberhasilan siswa dalam belajar mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar (Susanto, 2015).

Pada umumnya dalam proses belajar yang ingin siswa capai ialah untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dalam diri siswa akan timbul rasa bangga dan puas karena telah dapat mencapai prestasi yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Prestasi yang telah diperoleh akan menjadi motivasi bagi teman-teman yang lain untuk dapat memperoleh prestasi yang sama. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan telah dikerjakan atau diciptakan mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. Dalam hal ini, prestasi berupa penghargaan baik berwujud materi (benda) maupun tidak (pujian).

Menurut Hilgard (Setiawati, 2018), belajar adalah suatu proses perbuatan yang disengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang berbeda dengan perubahan yang disebabkan oleh orang lain. Sementara, Surya (Setiawati, 2018) mendefinisikan belajar sebagai proses usaha individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru, yang merupakan hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kemudian, Wrinkel (Setiawati, 2018) menjelaskan juga bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi positif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai.

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar atau hasil usaha, latihan dan pengalaman seseorang, dan prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor eksternal peserta didik (Maesaroh, 2013). Sementara, Hidayat (Pratiwi, 2015) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar tertentu atau menerima pelajaran dari seorang guru. Kemudian, menurut Winkel (Pratiwi, 2015), prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan prestasi terbesar yang dapat dicapai seseorang setelah belajar dengan giat.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang digunakan untuk mempelajari dan menemukan jawaban dengan cara berpikir logis tentang persoalan-persoalan nyata mengenai bentuk dan ukuran yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasi, yaitu metode yang meneliti hubungan antarvariabel. Menurut Nasehudin & Gozali (Hapsari et al., 2022), penelitian korelasi bertujuan untuk memahami hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penggunaan metode ini bermanfaat agar dapat menemukan hubungan antarvariabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika. Untuk memperoleh data penelitian, digunakan bentuk penelitian *ex-post facto*.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 117 Palembang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 130 siswa. Berikut tabel data-data populasi penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
5A	34 siswa
5B	33 siswa
5C	32 siswa
5D	21 siswa
Total	130 Siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *disproportionate stratified sampling*, jika populasinya berstratifikasi tetapi proporsinya kecil maka teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah setengah dari jumlah populasi yaitu berjumlah 65 siswa dan pengambilan sampel ini berdasarkan latar belakang ilmu pendidikan ibu dari para siswa yang dijadikan sampel. Alasan latar belakang pendidikan ibu yang dipilih karena ibu memiliki peranan penting dalam mendidik anak dan peran ibu di dalam keluarga sebagai madrasah pertama dan utama dalam mendidik bagi anak sebelum pendidikan-pendidikan formal lainnya dengan arti ibu adalah sekolah pertama, mempersiapkan generasi yang terbaik (Parhan & Kurniawan, 2020). Berikut data-data jumlah sampel yang digunakan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
5A	17 siswa
5B	17 siswa
5C	16 siswa
5D	15 siswa
Total	65 Siswa

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Angket (*questionnaire*), dan (2) Dokumen (*documentation*). Teknik validasi instrumen dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu dengan uji validasi, uji reliabilitas, penyuntingan (*editing*), penilaian (*scoring*), dan tabulasi (*tabulating*). Untuk tabulasi data menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil angket dimasukkan ke dalam tabulasi dan diolah pada setiap butir pernyataan untuk dianalisis satu per satu berdasarkan jumlah frekuensinya. Setelah itu, data direkapitulasi berdasarkan kriteria sebagai berikut (Riduan, 2015).

Tabel 3. Tabel Kriteria Persentase

No.	Persentase	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat Baik
2.	61% – 80%	Baik
3.	41% – 60%	Cukup Baik
4.	21% – 40%	Kurang Baik
5.	0% – 20%	Tidak Baik

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data distribusi frekuensi sedangkan untuk mencari hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa, rumus statistik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah nilai r_{xy} diketahui, maka peneliti menentukan interpretasi terhadap angka koefisien korelasi (r) dengan cara yaitu dengan menginterpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan interpretasi koefisien korelasi “ r ” *product moment*. Selanjutnya, Interpretasi terhadap “ r ” *product moment* dengan jalan berkorelasi pada tabel nilai “ r ” *product moment* dengan menggunakan cara menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dengan jalan membandingkan besarnya harga t_{hitung} dengan besarnya harga t_{tabel} . Untuk tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan derajat bebasnya (dk) atau *degree of freedom (df)* menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2017).

$$dk = n - 2$$

Setelah itu, nilai r_{xy} (koefisien korelasi) dibandingkan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

Jika $r_{xy} \geq r_t$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak

Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Setelah membandingkan, untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan Y menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumus perhitungan tersebut sebagai berikut (Rismawati, 2017).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah angket disebar dan dikumpulkan, kemudian data direkapitulasi berdasarkan setiap butir angket dan setiap responden. Untuk hasil rekapitulasi data setiap butir angket, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan butir angket mempunyai nilai sebesar 73% dan berada di interval 61% – 80% dan termasuk dalam kategori baik. Untuk hasil rekapitulasi data setiap responden, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan butir angket mempunyai nilai sebesar 73% dan berada di interval 61% – 80% dan termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari data tersebut. Data tersebut disusun ke dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Perhitungan antara Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	34	50	1156	2500	1700
2.	31	60	961	3600	1860
3.	33	70	1089	4900	2310
4.	42	80	1764	6400	3360
5.	36	70	1296	4900	2520
6.	35	70	1225	4900	2450
7.	37	100	1369	10000	3700
8.	31	80	961	6400	2480
9.	37	40	1369	1600	1480
10.	28	60	784	3600	1680
11.	33	70	1089	4900	2310
12.	33	90	1089	8100	2970
13.	33	90	1089	8100	2970
14.	40	40	1600	1600	1600

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
15.	32	20	1024	400	640
16.	36	80	1296	6400	2880
17.	30	50	900	2500	1500
18.	43	70	1849	4900	3010
19.	41	60	1681	3600	2460
20.	46	70	2116	4900	3220
21.	35	60	1225	3600	2100
22.	29	65	841	4225	1885
23.	37	70	1369	4900	2590
24.	26	75	676	5625	1950
25.	32	100	1024	10000	3200
26.	38	70	1444	4900	2660
27.	35	75	1225	5625	2625
28.	33	50	1089	2500	1650
29.	33	75	1089	5625	2475
30.	25	60	625	3600	1500
31.	35	70	1225	4900	2450
32.	34	75	1156	5625	2550
33.	34	70	1156	4900	2380
34.	29	70	841	4900	2030
35.	37	0	1369	0	0
36.	39	0	1521	0	0
37.	35	50	1225	2500	1750
38.	33	50	1089	2500	1650
39.	45	75	2025	5625	3375
40.	36	38	1296	1444	1368
41.	39	15	1521	225	585
42.	35	15	1225	225	525
43.	29	0	841	0	0
44.	37	0	1369	0	0
45.	36	50	1296	2500	1800
46.	36	0	1296	0	0
47.	36	50	1296	2500	1800
48.	41	50	1681	2500	2050
49.	36	0	1296	0	0
50.	40	50	1600	2500	2000
51.	42	75	1764	5625	3150
52.	23	70	529	4900	1610
53.	34	60	1156	3600	2040
54.	37	70	1369	4900	2590
55.	39	70	1521	4900	2730
56.	31	70	961	4900	2170
57.	39	65	1521	4225	2535
58.	32	65	1024	4225	2080
59.	36	65	1296	4225	2340

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
60.	40	70	1600	4900	2800
61.	28	65	784	4225	1820
62.	32	60	1024	3600	1920
63.	35	65	1225	4225	2275
64.	38	60	1444	3600	2280
65.	36	75	1296	5625	2700
N =	ΣX =	ΣY =	ΣX² =	ΣY² =	ΣXY =
65	2278	3753	81152	255319	131088
Rata- Rata	35	57,7	1248,49	3927,98	2016,74
Maks.	46	100	2116	10000	3700
Min.	23	0	529	0	0

Berdasarkan data didapatkan, selanjutnya melakukan penghitungan menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan tersebut sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(65 \times 131088) - (2278)(3753)}{\sqrt{\{(65 \times 81152) - (2278)^2\}\{(65 \times 255319) - (3753)^2\}}} \\
 &= \frac{8520720 - 8549334}{\sqrt{\{(5274880) - (2278)^2\}\{(16595735) - (3753)^2\}}} \\
 &= \frac{-28614}{\sqrt{\{5274880 - 5189284\}\{16595735 - 14085009\}}} \\
 &= \frac{-28614}{\sqrt{\{85596\}\{2510726\}}} \\
 &= \frac{-28614}{\sqrt{214908102696}} \\
 &= \frac{463581,8188}{-28614} \\
 &= \frac{463581,8188}{-28614} \\
 &= -0,062
 \end{aligned}$$

Setelah r_{xy} didapatkan dari perhitungan, perhitungan tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien untuk menentukan tingkat keberhasilan dari korelasi. Berikut tabel interpretasi koefisien nilai “r” (Kesumawati et al., 2018).

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Nilai-Nilai Koefisien Korelasi	Kerataan Korelasi Antara Variabel
$-1,00 \leq r \leq -0,80$	korelasi negatif kuat
$-0,79 \leq r \leq -0,50$	korelasi negatif sedang
$-0,49 \leq r \leq -0,20$	korelasi negatif lemah

$-0,19 \leq r < -0,00$	korelasi negatif sangat lemah
$r = 0,00$	tidak ada korelasi
$0,00 < r \leq 0,19$	korelasi positif sangat lemah
$0,20 \leq r \leq 0,49$	korelasi positif lemah
$0,50 \leq r \leq 0,79$	korelasi positif sedang
$0,80 \leq r \leq 1,00$	korelasi positif sedang

Berdasarkan tabel tersebut, angka koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $-0,062$ berada di antara $-0,19 \leq r < -0,00$. Artinya, tingkat hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah dan hasil perhitungan r_{xy} bernilai negatif yang artinya memiliki korelasi berlawanan arah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang mempunyai tingkat korelasi yang negatif sangat lemah.

Setelah diketahui keberadaan dari nilai r_{xy} , kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi dari kedua variabel. Sebelum itu, terlebih dahulu mencari derajat bebas atau dk (*degree of freedom*) dengan menggunakan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 65 - 2 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa nilai dk diperoleh sebesar 63. Kemudian nilai tersebut dikonversi atau diinterpretasikan ke r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai sebesar 0,2441.

Setelah nilai r_{xy} dan r_{tabel} diperoleh, kemudian nilai-nilai tersebut dibandingkan. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $r_{xy} \geq r_t$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hasil setelah dibandingkan diperoleh bahwa nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dan hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Jadi, dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang.

Setelah nilai r_{xy} dan r_{tabel} dibandingkan, selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X dan variabel Y, maka harus diketahui koefisien determinan (KD) dengan menggunakan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,062)^2 \times 100\% \\ &= 0,004 \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pola asuh orang tua memengaruhi prestasi siswa bidang matematika sebesar 0%. Artinya, tidak ada kontribusi antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa bidang matematika melainkan dari faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa di kelas 5 yang sampel penelitiannya dipilih dengan teknik *disproportionate stratified sampling* dengan sampel berjumlah 65 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dalam mengumpulkan data. Setelah data terkumpul semua, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum data dianalisis.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, menunjukkan bahwa angket mempunyai tingkat kevalidan/keabsahan dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan.

Setelah dilakukan validitas dan reliabilitas, kemudian angket disebar ke responden sampel penelitian. Setelah angket dikumpul dan diolah, setiap butir pernyataan angket direkapitulasi dan memperoleh persentase rata-rata sebesar 73% dan termasuk kategori baik. Untuk rekapitulasi setiap responden sampel penelitian diperoleh persentase rata-rata sebesar 73% dan termasuk kategori baik.

Setelah data setiap butir pernyataan dan setiap responden sampel penelitian direkapitulasi, selanjutnya melakukan penghitungan angka koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil yang diperoleh adalah nilai r_{xy} sebesar -0,062 dan berada di interval $-0,19 \leq r < -0,00$. Hal tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi negatif sangat lemah.

Setelah dilakukannya uji korelasi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai r_{xy} sebesar -0,062 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,2441. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $r_{xy} < r_{tabel}$ dan dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang.

Setelah dilakukannya uji korelasi dan uji hipotesis, selanjutnya melakukan penghitungan koefisien determinasi mengetahui tingkat kontribusi dari pola asuh orang tua (variabel X) terhadap prestasi siswa bidang matematika (variabel Y). Hasil yang diperoleh adalah tingkat kontribusi pola asuh orang tua (variabel X) terhadap prestasi siswa bidang matematika (variabel Y) sebesar 0%. Artinya, tidak adanya kontribusi antara variabel X dan variabel Y. Ketiadaan kontribusi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang peneliti tidak teliti.

Selain faktor orang tua atau keluarga, lingkungan sekolah khususnya guru juga berperan penting dalam proses pengajaran, karena guru yang berpengetahuan dan metode pengajaran yang baik akan mendorong proses pengajaran dan memudahkan siswa untuk menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Dunkin & Biddle (Ansori et al., 2016) mengemukakan bahwa jika pendidik memiliki dua komponen utama yaitu kemampuan mempelajari materi atau kemampuan menguasai materi pembelajaran dan metode pembelajaran, maka proses pembelajaran secara umum akan berjalan dengan lancar. Artinya, selain menguasai isi mata pelajaran, guru juga perlu mengacu pada prinsip-prinsip pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, yaitu memahami karakteristik siswa dan menguasai metode pengajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor lain yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Pintrich (Putri & Soetjiningsih, 2019), motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya lebih di kelas dan menggunakan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti perencanaan, pengorganisasian dan latihan pertanyaan tentang mata pelajaran, meninjau tingkat pemahaman. materi, serta mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dikuasai.

Minat belajar siswa juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Belajar tanpa minat bisa jadi membosankan, padahal tidak semua belajar siswa sebenarnya didorong oleh faktor minatnya sendiri. Beberapa orang menjadi tertarik pada mata pelajaran karena pengaruh guru, teman atau orang tua. Menurut Khairani (Nisa et al., 2022), ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan dan keluarga.

Secara rasional, dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar oleh siswa secara langsung. Seorang siswa memegang peranan penting dalam terwujudnya prestasi belajar. Oleh karena itu, seberapa besar pun partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anaknya di sekolah, partisipasi orang tua tidak menentukan prestasi anak (Shella & Dariyo, 2016).

Menurut Soemanto (Shella & Dariyo, 2016), dalam konteks psikologi perkembangan, salah satu ciri anak SD berusia 11 tahun adalah anak mau bekerja sendiri dan akan aktif menyelesaikan tugas-tugas belajar. Selain itu, anak suka bermain dalam kelompok dan memilih teman sebaya dalam bermain dan belajar. Papalia, Olds, & Feldman (Shella & Dariyo, 2016) juga berpendapat bahwa sebagai anak yang sedang mengembangkan kepribadian mandiri, mereka berusaha membuktikan bahwa mereka dapat menangani tugas sekolah dengan baik.

Santrock (Shella & Dariyo, 2016) mengemukakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, atau disebut *self-regulated learning*. Menurut Shabah & Gilani (Shella & Dariyo, 2016), dengan kemampuan tersebut, mereka mulai belajar mandiri, termasuk belajar di sekolah dan di rumah. Kemandirian ini membuatnya tidak lagi bergantung pada orang tuanya. Mereka mulai mengurangi partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Hal inilah yang menjadi alasan tidak terdapatnya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yarida (2011) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Gattareng” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MI DDI Gattareng. Hal itu dibuktikan oleh nilai r_{hitung} diperoleh sebesar 0,605 dan berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_t pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,396. Dengan demikian dapat diketahui r_{hitung} lebih tinggi daripada “ r ” tabel pada taraf signifikansi 5% dengan kata lain H_0 ditolak sehingga dengan demikian H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta 2016/2017” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dan prestasi belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta. Hal ini dibuktikan oleh nilai “ r ” hitung diperoleh sebesar 0,738 yang terletak di antara 0,70 – 0,90 dan dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup serta nilai “ r ” hitung lebih besar dari “ r ” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikah (2016) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi). Hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien relasi (r) antara variabel X dan variabel Y memperoleh nilai -0,1107 dengan nilai r_{tabel} atau taraf signifikansi 5% sebesar 0,297 sehingga nilai koefisien relasi (r) lebih kecil dari nilai r_{tabel} dan koefisien determinasi (KD) sebesar 1,22%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai rekapitulasi setiap butir pernyataan angket memperoleh persentase rata-rata sebesar 73% dan termasuk kategori baik. Untuk rekapitulasi setiap responden sampel penelitian diperoleh persentase rata-rata sebesar 73% dan termasuk kategori baik. Jadi, untuk penerapan pola asuh orang tua tipe permisif pada penelitian ini termasuk ke dalam taraf yang wajar.

Nilai angka koefisien korelasi pola asuh orang tua dan prestasi siswa di bidang matematika sebesar -0,062. Angka tersebut terletak di interval $-0,19 \leq r < -0,00$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi negatif sangat lemah. Kemudian untuk perbandingan r_{xy} dengan r_{tabel} menunjukkan bahwa $r_{xy} < r_{tabel}$ yang artinya hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Untuk persentase koefisien determinasi diperoleh sebesar 0% yang berarti tidak ada kontribusi antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa bidang matematika melainkan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan keseluruhan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa bidang matematika kelas 5 SD Negeri 117 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–10.
- Apriani, I. D. (2020). Pengaruh Perfeksionisme Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 48–56.
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress And Parenting During The Global Covid-19 Pandemic. *Child Abuse And Neglect*, 110. <https://doi.org/10.1016/J.Chiabu.2020.104699>
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting In A Time Of Covid-19. *The Lancet*, 395(10231). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Pt Rineka Cipta.
- Hapsari, N. A., Najoran, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Hedyanti, W. N., Sudarmiatin, & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua A Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 865–873.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role Of Parenting Style In Children's Behavioral Problems Through The Transition From Preschool To Elementary School According To Gender In Japan. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/Ijerp16010021>
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kusin, S., & Choo, E. (2021). Parenting In The Time Of Covid-19. *The Lancet*, 397(10269), 86. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32755-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32755-0)
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Meng, C. (2012). Parenting Goals And Parenting Styles Among Taiwanese Parents: The Moderating Role Of Child Temperament. *The New School Psychology Bulletin*, 9(2).
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/Jmie.v4i2.193>
- Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 87–92. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Pratiwi, N. K. (2015). Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105. <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk->
- Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan (Jmp Online)*, 3(5), 644–

- 2734 *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar – Muhammad Ragil Ramadhan, Patricia H. M. Lubis, Adrianus Dedy*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2450>
- 656.
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastrri, M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas Iv Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, 2(1).
- Rismawati. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pkn Pada Murid Kelas V Sd Negeri Tallang-Tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1). [Http://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Jed](http://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Jed)
- Rizki, S. D., Susilawati, & Mariam, I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajaranak Usia Sekolah Dasar Kelas Ii Dan Iii. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). [Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Issue/View](http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Issue/View)
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ? *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Shella, S., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Wegu, H., Satrianingsih, B., & Lubis, M. R. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Penjas Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 75–79.
- Widhiasih, I., & Abbas, N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).